

**PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL
STRUKTURAL, MODAL RELASIONAL, TERHADAP
INOVASI DAN EFISIENSI OPERASIONAL MODAL
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA
BISNIS**

**(Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota
Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MUAMMAR SADDAM F

NIM. 12010113130220

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muammar Saddam F

Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130220

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL STRUKTURAL, MODAL RELASIONAL TERHADAP INOVASI , DAN EFISIENSI OPERASIONAL MODAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. Mahfudz, SE, MT

Semarang, 25 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Mahfudz, SE., MT.)

NIP : 197309101998031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muammar Saddam F

Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130220

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL STRUKTURAL, MODAL RELASIONAL, TERHADAP INOVASI DAN EFISIENSI OPERASIONAL MODAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 04 Agustus 2017

Tim Penguji

1. Dr. Mahfudz, SE., MT. (.....)
2. Drs. Bambang Munas, SE, MM DipCom (.....)
3. Dr. Retno Hidayati, MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muammar Saddam F, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH MODAL MANUSIA, MODAL STRUKTURAL, MODAL RELASIONAL, TERHADAP INOVASI DAN EFISIENSI OPERASIONAL MODAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA BISNIS”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan dari tulisan yang saya salin itu. Atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil dari tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

(Muammar Saddam F)

NIM. 12010113130220

ABSTRACT

This study examines the influence of Intellectual Capital elements such as Human Capital, Structural Capital, Relational Capital, and Capital Employed Efficiency toward Business performance with addition of intervening variable of Innovation Capability. There are 70's owners or managers of culinary SMEs in City of Semarang that selected to become object for this research.

This study representing an empirical test with using random sampling techniques on data collection. The data were obtained by conducting a survey of 70 managers or owners of Culinary SMEs in City of Semarang. The data analyze is done by using Structural Equation Modelling (SEM) premises program VisualPLS (Partial Least Square).

Hypothesis testing results show that of the six hypotheses that have been proposed there are five acceptable hypothesis. The accepted hypothesis are hypothesis 1 (there is significant influence between Structural Capital to Innovation Capability) hypothesis 2 (there is significant influence between Structural Capital to Business Performance), hypothesis 3 (there is significant influence between Human Capital to Business Performance), Hypothesis 4 (there is significant influence between Relational Capital to Business Performance) hypothesis 5 (there is significant influence between Innovation Capability to Business Performance). Furthermore, there is one rejected hypothesis or no significant influence, the hypothesis is hypothesis 6 (there is no significant influence between Capital Employed Efficiency to Business Performance).

Keywords : *Intellectual Capital, Human Capital, Structural Capital, Relational Capital, Innovation Capability, Capital Employed Efficiency, Business Performance, Structural Equation Modelling (SEM), Partial Least Square*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen modal intelektual meliputi modal manusia, modal struktural, modal relasional serta efisiensi operasional modal terhadap kinerja bisnis dengan variabel intervening kapabilitas inovasi. Sebanyak 70 pengelola atau pemilik UMKM kuliner di Kota Semarang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan teknik *random sampling* di dalam pengumpulan data. Data diperoleh dengan melakukan survey terhadap 70 pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kota Semarang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program VisualPLS (*Partial Least Square*).

Hasil Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan terdapat lima hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yakni hipotesis 1 (terdapat pengaruh signifikan antara modal struktural terhadap kapabilitas inovasi), hipotesis 2 (terdapat pengaruh signifikan antara modal struktural terhadap kinerja bisnis), hipotesis 3 (terdapat pengaruh signifikan antara modal manusia terhadap kinerja bisnis), hipotesis 4 (terdapat pengaruh signifikan antara modal relasional terhadap kinerja bisnis), hipotesis 5 (terdapat pengaruh signifikan antara kapabilitas inovasi terhadap kinerja bisnis). Selanjutnya, terdapat satu hipotesis yang ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hipotesis tersebut adalah hipotesis 6 (tidak terdapat pengaruh signifikan antara efisiensi operasional modal terhadap kinerja bisnis).

Kata Kunci :Modal Intelektual, Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Relasional, Kapabilitas Inovasi, Efisiensi Operasional Modal, Kinerja Bisnis, *Structural Equation Modelling* (SEM), *Partial Least Square*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Relasional, dan Efisiensi Operasional Modal Usaha Terhadap Inovasi Serta Implikasinya pada Kinerja Bisnis (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kreatif Kuliner di Kota Semarang)”**.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Mahfudz, SE., MT. selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
2. Ibu Sri Rahayu Tri Astuti, SE., MM. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP
3. Kepada kedua orang tua saya yang tanpa lelah selalu memberikan siraman rohani, memanjatkan doa dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Segenap jajaran dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang telah menurunkan ilmunya kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

5. Segenap pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang selalu menjaga kondisi kampus nyaman untuk aktivitas akademik
6. Segenap rekan-rekan seperjuangan IPAS (Ikatan Pelajar Aceh Semarang) yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di Kota Semarang ini.
7. Segenap rekan sesame penghuni Asrama Aceh YPMI Semarang, yang selalu menemani saya setiap harinya.
8. Segenap anggota Kader PERINDO Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta menjadi teman curhat selama ini.
9. Kepada seluruh anggota UPK Tari Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, yang telah menemani saya selama tiga tahun dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler kampus.
10. Fitri yang selama ini tanpa lelah mendoakan dan memberi saya saya semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Seluruh rekan seperjuangan Manajemen FEB UNDIP angkatan 2013.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 25 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.4. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
TELAAH PUSTAKA	18
2.1. Landasan Teori	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Metode Analisis.....	47

BAB IV	58
HASIL DAN ANALISIS	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.2 Analisis Data	61
4.3 Intrepretasi Hasil	74
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Keterbatasan	83
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2012-2010	2
Tabel 1.2 Produktivitas Pelaku Usaha di Indonesia Berdasarkan Unit dan Tenaga Kerja	5
Tabel 1.3 Produk Domestik Bruto Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2014-2015	6
Tabel 1.4 PDRB UMKM Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Berlaku Tahun 2014-2015.....	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bisnis.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Sampel	59
Tabel 4.2 Persebaran Objek Penelitian	61
Tabel 4.3 <i>Factor Loading, Residual, dan Weights</i>	62
Tabel 4.4 AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	64
Tabel 4.5 Matriks <i>Cross Loading</i>	66
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability & Cronbach's Alpha</i>	68
Tabel 4.7 <i>Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Value)</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan UMKM Menurut Sektor Tahun 2015.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran teoritis.....	38
Gambar 3.1 <i>Principal Factor (Reflective) Model</i>	51
Gambar 3.2 Composite Latent Variable (Formative) Model.....	53
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural (Bootstrap).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner Penelitian	91
Lampiran II Data Tabulasi	99
Lampiran III Hasil Pengolahan Data.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia tengah memasuki tahun pertama dari implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA sendiri merupakan suatu bentuk integrasi ekonomi regional yang direncanakan untuk dicapai pada 2015. Integrasi ini memberi begitu banyak kemudahan dari berbagai segi seperti kemudahan dalam perdagangan barang, perdagangan jasa, kerjasama investasi, dan perlindungan konsumen (AEC Blueprint, 2008). Selain itu dengan implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN ini berarti menghapus segala bentuk batasan-batasan yang selama ini ada dalam hubungan antar Negara ASEAN.

Tujuan utama MEA 2015 adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, yang mana mejadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Dalam keberjalanannya tentu saja Indonesia akan menghadapi berbagai macam tantangan dan menemukan beberapa peluang. Pada beberapa hal Indonesia dapat dinilai belum siap bersaing dalam MEA 2015. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan ekonomi nasional dan daerah. Namun, siap maupun tidak siap Indonesia tetap harus melaksanakan MEA 2015, kendati Negara ASEAN lainnya lebih siap (KEMENDAGRI,2015).

Sejauh ini beberapa langkah yang akan diambil pemerintah dalam mempersiapkan rencana strategis menghadapi MEA diantaranya adalah, penguatan daya saing ekonomi, program ACI (Aku Cinta Indonesia), penguatan sektor

UMKM, perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM dan, reformasi kelembagaan pemerintah (KEMENDAGRI, 2015). Sejalan dengan program strategis dari pemerintah ini maka SDM yang berkualitas dibutuhkan untuk penguatan sektor UKM. Penguatan pada sektor ini semakin dibutuhkan melihat tingkat pertumbuhan unit bisnis dari sektor UMKM. Petumbuhan Sektor UMKM dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2010-2012

Indikator	Data Perkembangan Proporsi			Data Perkembangan Proporsi		Data Perkembangan Proporsi		
	2010	2011	2012	2010 S/D 2011	2011 S/D 2012	2010	2011	2012
Jumlah Unit Usaha	53,82 Juta	55,21 Juta	56,53 Juta	2,57 %	2,41 %	99,99 %	99,99 %	99,99 %
Tenaga Kerja	9,40 Juta	101,72 Juta	107,65 Juta	2,33 %	5,83 %	97,22 %	97,24 %	7,16 %
PDH (Harga Konstan Th. 2000)	Rp 1.282,57 Triliun	Rp 1.369,33 Triliun	Rp 1.504,93 Triliun	6,76 %	9,90 %	57,83 %	57,60 %	57,49 %
PDB (Harga Berlaku)	Rp 3.466,39 Triliun	Rp 4.303,57 Triliun	Rp 4.869,57 Triliun	24,15 %	3,15 %	57,12 %	57,94 %	59,08 %
Ekspor Non Migas	Rp 57,89 Triliun	Rp 187,44 Triliun	Rp 208,07 Triliun	6,56 %	11,00 %	15,81 %	16,44 %	14,06 %
Investasi (Harga Konstan 200)	Rp 247,12 Triliun	Rp 260,93 Triliun	Rp 300,18 Triliun	5,58 %	15,04 %	48,34 %	49,11 %	51,45 %
Produktivitas								
- Per Unit Usaha	23,83 Juta	24,80 Juta	26,62 Juta	4,09 %	7,32 %			
- Per Tenaga Kerja	12,90 Juta	13,46 Juta	13,98 Juta	4,33 %	3,84 %			

Sumber : BPS dan kementerian Koperasi dan UKM (2011-2013)

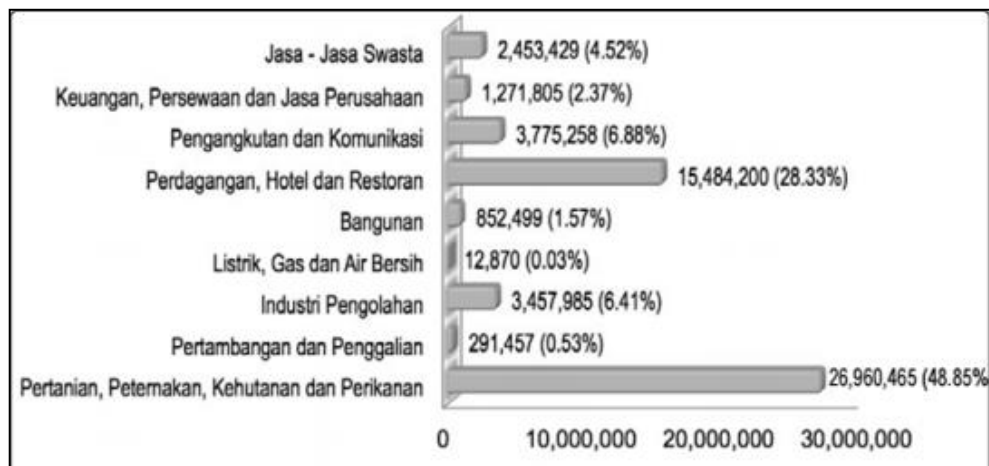
Salah satu hambatan suksesnya sektor UMKM adalah permodalan, akan tetapi sejauh ini sektor UMKM terus mengalami pertumbuhan (Tabel 1.1.). Hal ini semakin memperlihatkan potensi yang dapat diberikan oleh pengembangan sektor UMKM. Potensi yang ditunjukkan oleh UMKM pada perannya sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa domestik, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pertambahan nilai yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (KEMENKOP & UKM, 2015).

Dari hasil laporan yang ada (Tabel 1.1) kinerja UMKM cukuplah bervariasi tiap tahunnya. Kontribusi PDB UMKM mengalami tren penurunan dari 58,6 persen pada 2008 menjadi 57,5 persen pada 2012. Kondisi ini dapat disebabkan tingkat pertumbuhan output UMKM yang fluktuatif dan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat output usaha besar. Variasi juga terjadi pada pertumbuhan PDB antar sektor pada UMKM. Dampak dari keadaan ini adalah timbulnya kesenjangan diantara UMKM dan usaha besar (Tabel 1.2). Kondisi yang sama terjadi juga pada sektor-sektor yang didominasi oleh UMKM seperti pertanian (KEMENKOP & UKM, 2015)

Data Badan Pusat Statistik (2014) memperlihatkan jumlah UMKM tidak berkurang, melainkan meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun tersebut, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya sekitar 0.01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Hal ini menunjukkan begitu besarnya jarak jumlah antara UMKM dan usaha

besar. Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia dapat diklasifikasikan kembali ke dalam beberapa sektor, pembagian tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Perkembangan UMKM Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2015



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015

Jika ditinjau dari sektor ekonomi UMKM di Indonesia yang memiliki proporsi unit usaha terbesar sampai terkecil berdasarkan Gambar 1.1 pendataan oleh kementerian koperasi dan UMKM adalah sektor : 1. Pertanian , peternakan, kehutanan dan perikanan (48,85%); 2. Perdagangan, hotel dan restoran (28,83%) ; 3. Pengangkutan dan komunikasi (6,88%); 4. Industri pengolahan (6,41%); 5. Jasa – jasa (4,52%); 6. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (2,37%) ; 7. Bangunan (1,57%) ; 8. Pertambangan dan Penggalian (0,53%) ; 9. Listrik gas dan air bersih (0,03%).

Menilik perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2014-2015 peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha UMKM masih memiliki prospek cukup besar terutama bagi sektor ekonomi UMKM terutama yang menyumbang PDB dalam porsi besar.

Tabel 1.2
Produktivitas Pelaku Usaha di Indonesia Berdasarkan Unit dan Tenaga Kerja (Rp juta)

Skala	2009		2010		2011		2012	
	Per Unit	Per Tenaga Kerja	Per Unit	Per Tenaga Kerja	Per Unit	Per Tenaga Kerja	Per Unit	Per Tenaga Kerja
Usaha Mikro	13,08	7,58	13,51	7,73	13,95	8,02	14,68	8,21
Usaha Kecil	410,32	63,71	416,86	65,92	433,94	66,66	484,73	67,26
Usaha Menengah	7.439,98	114,29	7.609,08	117,54	7.831,56	121,91	7.752,77	116,45
UMKM	22,98	12,60	23,83	12,90	24,80	13,46	26,62	13,98
Usaha Besar	187.397,73	327,69	193.339,22	329,39	203.503,23	348,55	223.975,28	353,17
Total	39,59	21,13	41,20	21,69	43,05	22,72	46,30	23,62

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (2010- 2013 diolah)

Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil, maka peningkatan produktivitas UMKM dicanangkan menjadi target pemberdayaan (KEMENKOP & UKM, 2015). Akan tetapi rendahnya produktivitas menjadi kendala tersendiri bagi UMKM untuk berkembang dan mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Hal ini menyebabkan fenomena *missing middle*, dimana jumlah usaha kecil dan menengah yang terlalu rendah untuk menopang keadaan ekonomi dalam proses ekspor dan industrialisasi.

Salah satu bentuk pembangunan sektor unggulan yang termaktub dalam rencana strategis Kementerian Koperasi & UMKM adalah pada sektor industri dan pariwisata. Salah satu dimensinya adalah pengembangan UKM kreatif di bidang

pariwisata (KEMENKOP & UKM, 2015). Hal ini menunjukkan bahwasanya pemerintah memang tengah mengusahakan penguatan di bidang pariwisata yang dimotori oleh kelompok UMKM yang kreatif. Tentu saja konsekuensi dari rencana ini adalah tata kelola UMKM yang harus lebih baik dan dapat diandalkan untuk mendorong sektor pariwisata yang lebih maju.

Tabel 1.3
Produk Domestik Bruto Menurut Sektor Ekonomi (Dalam Miliar Rupiah)
Tahun 2014-2015

Lapangan Usaha		Atas Dasar Harga berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
		2014	2015	2014	2015
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	UMKM	962.048,20	1.010.335,80	292.111,16	310.886,70
	UB	41.973,30	48.773,20	12.294,60	16.919,60
Petambangan & Penggalian	UMKM	102.884,80	128.475,00	24.570,80	30.498,20
	UB	564.262,40	707.997,70	161.864,60	219.065,80
Industri Pengolahan	UMKM	567.205,00	786.297,30	186.449,20	191.551,90
	UB	1.129.124,00	1.412.848,80	408.863,90	375.541,40
Listrik, Gas dan Air Bersih	UMKM	3.779,20	6.714,30	1.351,20	2.691,60
	UB	47.624,40	40.906,50	16.696,50	28.977,00
Bangunan	UMKM	227.246,20	279.845,40	54.551,60	62.666,30
	UB	397.607,70	358.718,80	95.511,70	130.975,90

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015

Tabel 1.3
Produk Domestik Bruto Menurut Sektor Ekonomi (Dalam Miliar Rupiah)
Tahun 2014-2015 (lanjutan)

Lapangan Usaha		Atas Dasar Harga berlaku		Lapangan Usaha	
		2014	2015	2014	2015
Perdagangan Hotel & Restoran	UMKM	845.414,70	1.147.600,70	384.575,10	361.705,80
	UB	30.634,30	39.319,20	16.025,90	29.408,70
Pengangkutan & Komunikasi	UMKM	189.740,50	220.278,60	79.395,80	99.676,80
	UB	208.931,20	254.879,20	137.998,90	127.498,60
Keuangan Persewaan, & Jasa Perusahaan	UMKM	288.028,20	329.605,00	139.982,10	161.436,50
	UB	170.413,40	239.145,90	80.663,90	73.021,90
Jasa-jasa	UMKM	280.046,50	394.419,50	119.584,50	148.212,20
	UB	11.798,80	20.925,30	5.455,10	6.374,90
PDB UMKM		3.466.393,30	4.303.571,50	1.282.571,80	1.369.326,00
PDB UB		2.602.369,50	3.123.514,60	935.375,20	1.007.784,00
PDB NASIONAL		6.068.762,80	7.427.086,10	2.217.947,00	2.377.110,00

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015

Dari Tabel 1.3. diatas dapat diketahui bahwa UMKM memberi sumbangan terhadap PDB sebesar 60% . Tabel diatas juga menunjukkan sumbangan UMKM terhadap PDB selama kurun waktu 2014-2015 terus mendominasi dibanding usaha

besar. Lima sektor ekonomi yang memberikan sumbangan besar terhadap PDB adalah :

1. Perdagangan Hotel dan Restoran
2. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
3. Industri pengolahan
4. Jasa-jasa
5. Keuangan ,persewaan dan Jasa perusahaan.

Dari kelima sektor ekonomi tersebut, sumbangan terhadap PDB sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel dan restoran ; dan jasa-jasa cenderung mengalami kenaikan, sementara untuk pertanian dan jasa keuangan mengalami penurunan. Dengan demikian, sektor ekonomi yang berpotensi dan dapat menjadi pilihan adalah sektor industri pengolahan ; perdagangan, hotel dan restoran; dan jasa-jasa.

Setelah mengetahui bagaimana kondisi PDRB Nasional pada tabel diatas , maka selanjutnya juga harus diketahui secara lebih rinci dan jelas Selain dari PDRB Nasional juga terdapat PDRB kota semarang mulai tahun 2012 sampai dengan 2015 dengan rincian tabel sebagai berikut.

Tabel 1.4**PDRB UMKM Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Berlaku Tahun 2014-2015**

Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Berlaku (Juta Rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Tanaman Pangan, Kehutanan dan Perikanan	507.479,00	556.458,53	588.074,44	631.643,07
Petambangan & Penggalian	71.628,18	76.895,53	81.153,58	87.942,37
Industri Pengolahan	10.485.836,89	11.807.056,29	13.396.296,80	15.026.452,04
Listrik, Gas dan Air Bersih	66.2149,05	714.798,51	776.041,22	890.419,76
Bangunan	8.603.094,85	9.535.471,27	10.562.309,17	11.710.345,24
Perdagangan Hotel & Restoran	12.116.788,70	13.574.943,60	15.460.952,20	17.559.840,78
Pengangkutan & Komunikasi	4.260.136,15	4.627.328,82	5.091.566,72	5.737.208,38
Keuangan Persewaan, & Jasa Perusahaan	1.184.271,7	1.299.332,24	1.452.004,58	1.643.028,32
Jasa-jasa	5.506.806,27	6.269.125,63	6.976.255,85	7.805.945,59
JUMLAH PDRB	43.398.190,77	48.461.410,41	54.384.654,53	61.092.825,55

Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Ditinjau dari PDRB Kota Semarang, Pendapatan terbesar kota semarang berasal dari sektor Perdagangan, hotel dan restoran. Mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki proporsi kurang lebih sekitar 28% dari total PDRB yang ada. Selain itu pula, PDRB yang dihasilkan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran selalu meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2012 sampai 2015. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa bisnis perdagangan, hotel dan restoran merupakan bisnis yang memiliki banyak peluang untuk mendapatkan profit.

Saat ini pemerintah hanya fokus pada permasalahan modal pada pendanaan, pada kenyataannya modal bukan hanya pendanaan dan lebih luas daripada itu. Bagi kebanyakan perusahaan pada zaman ekonomi yang modern seperti ini, modal intelektual adalah aset yang paling penting dibandingkan dengan aset fisik (Clarke, Seng & Whitting, 2011). Hal ini menunjukkan bahwasanya pada era yang modern seperti saat ini modal secara fisik atau pendanaan belumlah cukup untuk mengelola bisnis mencapai kinerja yang diharapkan. Marr et al. (2003) mempertanyakan apakah nilai perusahaan sering kali direpresentasikan oleh *Intellectual Capital* (IC) yang tidak tampak, yang perusahaan miliki.

Kembali lagi pada permasalahan kinerja yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM. Selama ini telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui determinan dari kinerja bisnis UMKM. Beberapa studi diantaranya dilakukan untuk mengetahui hubungan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja UKM (Salaheldin 2009). Bahkan pengaruh TQM dapat memediasi proses pembelajaran organisasi yang memiliki implikasi terhadap kinerja bisnis dari UKM sendiri (Mahmud dan Hilmi 2013). Kinerja bisnis UKM sendiri merupakan topik yang menarik karena memiliki karakteristik yang berbeda dan kompleks, serta dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor salah satunya implementasi TQM, seperti yang telah dilaksanakan diatas.

Selain faktor implementasi dari TQM yang diteliti masih ada beberapa faktor lain yang diteliti. Keterbukaan akan strategi inovasi juga diteliti untuk

mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja bisnis dari UMKM (Crema, Verbano & Venturini 2014). Inovasi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis UMKM pada kondisi tertentu. Bahkan kinerja bisnis pada UMKM telah dihubungkan dengan tingkat retensi pekerja (Pittino et al. 2015). Bahkan kepemimpinan tidak luput untuk dijadikan objek penelitian faktor penentu kesuksesan dari UMKM (kemayel, 2015). Sekian banyak bentuk penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis dari UMKM menuntut adanya eksplorasi lebih dalam mengenai hal ini. Salah satu faktor yang belum populer diteliti terutama pada UMKM pada Negara berkembang adalah *Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual (Bontis, Khalique, Shaari, 2015).

Banyak peneliti yang telah menyadari bahwasanya *Intellectual Capital* (IC) yang tidak mengandung komponen finansial dan informasi terkait lainnya, adalah penggerak dari nilai perusahaan (Wang & Chang, 2005; Amir & Lev, 1996; Edvinsson & Malone, 1997; Stewart, 1997; Bontis, 1999, 2001). Pendapat mereka adalah bahwasanya dengan memiliki *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu perusahaan dalam mempromosikan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan. Jadi apabila diaplikasikan kepada bisnis UMKM maka tidak hanya modal dari segi pendanaan dan fisik melainkan harus ditunjang dengan kematangan dari segi modal intelektual yang tidak tampak.

Merunut kepada *Organization for Economic Cooperation & Development* (OECD 2008), dewasa ini banyak perusahaan yang telah berinvestasi kedalam pelatihan tenaga kerja, penelitian dan pengembangan (*Research & Development*),

hubungan pelanggan, komputer, dan sistem administratif. Bentuk–bentuk investasi ini dapat diklasifikasikan sebagai investasi pada *Intellectual Capital* (IC). Hal ini juga sama dengan usaha pemerintah dalam membina UMKM yang dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan yang dibutuhkan oleh UMKM. Pentingnya *Intellectual Capital* (IC) ini adalah dengan dipertimbangkannya sebagai sumber utama dari pembentukan nilai suatu perusahaan dalam lingkungan ekonomi baru (Edvinsson, 1997; Sveiby, 1997; Lynn, 1998). Dapat diketahui *Intellectual Capital* (IC) tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan bagi bisnis untuk dapat bertahan hidup dalam lingkungan ekonomi baru seperti saat ini.

Bagaimanapun juga, penelitian secara empiris mengenai hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) bukanlah tanpa hambatan. Sampai saat ini belumlah ada metode pengukuran yang diterima secara universal untuk mengukur *Intellectual Capital* (IC) (Zambon, 2004). Yang membuat penelitian mengenai *Intellectual Capital* lebih mengerucut adalah kurangnya penelitian yang dibangun terhadap usaha kecil dan menengah. Walaupun di Indonesia sendiri penelitian mengenai *Intellectual Capital* (IC) telah diadakan beberapa penelitian (Radianto, 2011; Ulum, Ghozali & Purwanto, 2014; Nuryaman, 2015), ketiganya menggunakan data dari perusahaan besar terutama perbankan. Disinilah terdapat celah dimana peneliti dapat mengukur hubungan *Intellectual Capital* (IC) dengan kinerja bisnis dari UKM.

Penelitian dengan mengukur pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja bisnis ini dipilih untuk menyelaraskan usaha pemerintah dalam membina UMKM untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Dengan dimensi kebijakan yang

bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata yang dimotori oleh UMKM kreatif. Maka lokasi penelitian yang dapat dipilih adalah Kota Semarang, Kota Semarang terkenal dengan wisata kulinernya. Selain itu, kenyataan bahwa Kota Semarang merupakan kota besar yang dapat mengundang arus urbanisasi, maka semakin membuka peluang bertambahnya usaha baru dengan kreatifitas yang semakin berkembang. Maka wajarlah UMKM Kota Semarang cocok dijadikan sumber data penelitian ini.

Bagaimanapun juga, melakukan pengukuran pada *Intellectual Capital* bukanlah hal mudah untuk dilaksanakan, semenjak IC tersebut tidak tampak pada dunia nyata (Zeghal & Maaloul, 2010). Maka diperlukan usaha yang lebih keras bagi peneliti untuk dapat menjawab kondisi ini, terutama dengan menggunakan data dari usaha kecil dan menengah (UKM). Dibandingkan dengan efisiensi penggunaan modal atau *Capital Employed Efficiency* (CEE), menjadi hal yang menarik manakah yang lebih berpengaruh pada kinerja bisnis dari sudut pandang Usaha kecil dan menengah (UKM). Maka dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Relasional, dan Terhadap Kapabilitas Inovasi dan Efisiensi Operasional Modal Serta Implikasinya pada Kinerja Bisnis (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kreatif Kuliner di Kota Semarang)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian empiris mengenai pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja bisnis selama ini hanya fokus dilaksanakan pada negara–negara yang telah berkembang seperti Amerika Serikat dan Inggris. Serta dikarenakan pengakuan yang luar bisa akan peran positif dari *Intellectual Capital* (IC) yang ada pada negara – negara berkembang, maka menimbulkan jalur pertumbuhan dari penelitian untuk menelusuri konsep peran *Intellectual Capital* pada kinerja bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi pada negara berkembang seperti Indonesia. Urgensi untuk menelusuri pengaruh ini semakin diperkuat dengan kenyataan bahwa pemerintah tengah menggalakkan pengembangan UMKM. Urgensi ini didasari dari beberapa pertanyaan yang muncul sebagai berikut :

- A. Apakah kemampuan modal struktural berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi dari UMKM ?
- B. Apakah modal manusia berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi ?
- C. Apakah modal relasional berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi?
- D. Apakah kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap Efisiensi operasional modal ?
- E. Apakah kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM ?
- F. Apakah Efisiensi operasional modal berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menelusuri dan mengkaji hubungan yang ada dari modal intelektual yang terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional terhadap kapabilitas inovasi serta implikasinya terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner di Kota Semarang. Serta mengeksplorasi pengaruh efisiensi operasional modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM. Penjabaran tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan modal struktural terhadap kapabilitas inovasi dari UMKM di Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal manusia terhadap kapabilitas inovasi dari UMKM kuliner di Kota Semarang .
3. Untuk menganalisis pengaruh modal relasional terhadap kapabilitas inovasi dari UMKM di Kota Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas inovasi terhadap efisiensi operasional modal dari UMKM di Kota Semarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja bisnis dari UMKM di Kota Semarang.
6. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional modal terhadap kinerja bisnis dari UMKM.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Bagi Akademik dan peneliti lainnya, dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memperkaya *the body of knowledge* pada bidang *Intellectual Capital* (IC) yang memang masih dalam masa pengembangan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Bagi UMKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya, serta menambah wawasan bagi para pelaku usaha mengenai pentingnya menguatkan dari segi modal intelektual.

Bagi Pemerintah, dengan dilaksanakannya penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberi informasi tambahan mengenai penanganan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran agar dapat meningkatkan skala ekonomi dari UMKM yang ada saat ini maupun yang akan datang.

1.4.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah penelitian, diikuti rumusan masalah yang ditemukan, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas teori – teori yang mendukung masalah–masalah yang ada, mengenai konsep dan peran dari *Intellectual Capital* (IC) pada khususnya.

Ditambahkan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. dan perumusan kerangka penelitian teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjabarkan bagaimana metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja bisnis yakni metode kuantitatif. Pada bab ini juga menjelaskan karakteristik data dan bagaimana menguji validitas alat ukur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini dijabarkan hasil analisis statistik inferensial dari data yang telah dikumpulkan, dan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjabarkan hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan, serta tidak lupa menjelaskan batasan–batasan apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, yang kemudian dapat dijadikan saran untuk penelitian lanjutan.